

MEMBALIKKAN PROSES PENUAAN LEWAT MANIPULASI PROGRAM BIOENERGI DALAM HYPOTHALAMUS

Irwan Effendi

University of The People
Email : Ingxiong@gmail.com

Kata kunci:

*Penuaan, Bioenergi,
Hypothalamus*

ABSTRAK

Apakah proses penuaan merupakan sesuatu yang harus dialami oleh semua manusia? Ataukah ada caranya untuk membalikkan proses tersebut sehingga manusia yang sudah menua bisa kembali muda? Kita tahu bahwa setelah lahir, manusia melewati tahapan sebagai bayi, lalu menjadi anak-anak, remaja, dewasa, menua, dan akhirnya mati. Pertanyaannya adalah, bagaimana tubuh kita bisa tahu kapan waktunya untuk beralih ketahap berikutnya? Mengapa rata-rata manusia beralih dari remaja menjadi dewasa secara fisik pada usia belasan tahun dan bukan pada usia 40 tahun? Penelitian ini menguji apakah tahapan tersebut dapat dibalikkan dengan melakukan modifikasi pada program Bioenergi yang tersimpan di dalam Hypothalamus, dengan tujuan membuat tubuh mengira bahwa tahapan yang sedang dijalani adalah tahapan dari remaja ke dewasa dan dengan demikian menyesuaikan kondisinya. Penelitian ini diadakan dalam dua gelombang dan sejauh ini, walau masih jauh dari sempurna, hasil-hasil yang didapatkan oleh para peserta cukup signifikan untuk menyatakan bahwa metoda yang digunakan sudah tepat dan hanya perlu perbaikan atau penggabungan dengan metoda lain.

Keywords :

*Aging, Bioenergy,
Hypothalamus*

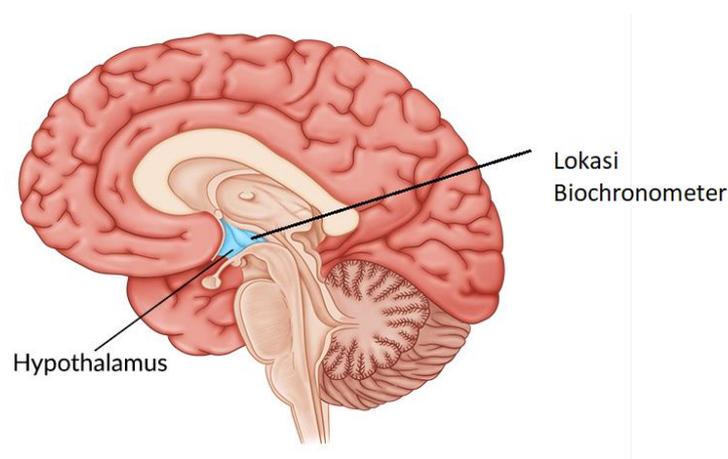
ABSTRACT

Is the aging process something that all humans should experience? Or is there a way to reverse the process so that aging humans can get back young? We know that after birth, humans go through stages as babies, then become children, teenagers, adults, age, and eventually die. The question is, how can our bodies know when it's time to move on to the next stage? Why does the average human being go from adolescence to physical maturity in their teens and not at 40? This study tested whether these stages can be reversed by making modifications to the Bioenergy program stored in the Hypothalamus, with the aim of making the body think that the stages being undergone are stages from adolescence to adulthood and thus adjusting their conditions. This study was held in two waves and so far, although it is far from perfect, the results obtained by the participants are significant enough to state that the method used is correct and only needs improvement or merging with other methods.

PENDAHULUAN

Awet muda dan panjang usia adalah suatu kondisi yang telah menjadi obsesi manusia sejak jaman dahulu (Davita 2013). Tidak kurang dari para bangsawan dan raja-raja tercatat mengirim atau bahkan memimpin sendiri berbagai ekspedisi untuk mencari sesuatu yang dapat membuat mereka awet muda dan panjang usia, sehingga dapat berada pada puncak kejayaan mereka selamanya. Hanya saja, usaha-usaha tersebut belum ada yang tercatat membuahkan hasil yang nyata. Bahkan yang terkini, yakni terapi Sel Punca, yang digadagadag dapat menjadi solusi, sampai sekarang belum memberikan hasil yang menjanjikan karena selain biayanya yang terlalu mahal, hasilnya juga masih sebatas memperbaiki lokasi tertentu saja dan jika digunakan secara meluas di tubuh, hasilnya masih sangat tidak dapat dikendalikan maupun diprediksikan (Gross 2020).

Sebagai seorang peneliti di bidang Bioenergetik, saya juga tertarik meneliti tentang hal ini dan telah mulai melakukannya sejak tahun 2010. Saya berpendapat bahwa solusinya seharusnya memang berada dalam tubuh manusia itu sendiri, bukan dari luar, karena jelas sekali tubuh memiliki suatu sistem yang menentukan, kapan waktunya untuk bertumbuh menjadi besar, kapan waktunya berubah dari remaja menjadi dewasa, dan akhirnya kapan dari dewasa menjadi tua. Setelah mengamati berbagai fungsi bioenergi pada tubuh manusia, saya menemukan bahwa ada perbedaan yang konsisten pada pola bioenergi yang berada di tengah otak anak kecil dengan anak remaja, orang dewasa, dan orang tua. Ditambah dengan pengetahuan dari dunia medis bahwa system pengatur pola waktu harian pada tubuh manusia yang disebut sebagai Circadian Rhythm berada di dalam Hypothalamus (National Institute of General Medical Sciences 2022), saya menjadi yakin bahwa pola Bioenergi yang saya amati adalah benar program yang mengatur perubahan tubuh dari kecil ke remaja, ke dewasa, dan ketua. Untuk kemudahan, saya menyebut pola Bioenergi ini sebagai Biochronometer dan inilah yang saya manipulasi dalam penelitian ini.



Penelitian yang relevan

(Zhang et al. 2017) (Buana 2020) dalam penelitian mereka menemukan bahwa kecepatan terjadinya penuaan diatur oleh Hypothalamus, antara lain dengan melepaskan miRNA exosomal.

(Kim and Choe 2019) (Pandi-Perumal et al. 2006) menyimpulkan bahwa Hypothalamus adalah daerah di otak yang mengendalikan proses penuaan berdasarkan bukti-bukti bahwa sebagian besar penurunan fungsi fisiologis tubuh diatur oleh Hypothalamus.

(Yegorov et al. 2020) memaparkan bahwa stress psikologis yang berlarut-larut terbukti mempercepat penuaan. Ini artinya proses penuaan bukan hanya masalah fisik melainkan juga masalah non fisik.

(Mineo 2017) menulis bahwa suatu penelitian yang dilakukan oleh Universitas Harvard selama kurun waktu 80 tahun menunjukkan bahwa walau genetik dan factor fisik lainnya berpengaruh terhadap kesehatan dan proses penuaan, factor kebahagiaan dalam hidup memegang peranan yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Saya adalah seorang peneliti independen yang membiayai sendiri seluruh penelitian saya lewat penjualan dari implementasi hasil-hasil penelitian. Implementasi pembalikan proses penuaan ini juga dilakukan dengan cara menawarkannya kepada masyarakat umum sebagai suatu terapi peremajaan dengan nama dagang “Just Young”. Penawaran dilakukan dengan cara mensosialisasikan manfaat yang diharapkan pada calon klien dan memberikan

satu kali terapi percobaan secara gratis. Jika setelah terapi percobaan, calon klien berminat meneruskan terapi, maka dikenakan biaya.

Semua terapi dilakukan secara jarak jauh (remote) dan dilakukan secara langsung antar manusia, tanpa menggunakan peralatan atau media eksternal apapun sebagai perantara.

Untuk dapat mengetahui apakah terapi percobaan membuahkan hasil, orang yang ingin mendapatkan terapi diminta mengambil foto wajahnya sendiri secara close-up dengan kondisi pencahayaan netral dan ekspresi netral, lalu terapi dilakukan satu kali. 7 hari setelah terapi percobaan, orangnya diminta untuk kembali mengambil foto wajahnya secara close-up di lokasi yang sama, serta kondisi dan ekspresi yang sama. Kedua foto lalu dibandingkan untuk melihat apakah ada terlihat perbaikan kondisi wajah, misalnya kerutan halus yang menghilang, otot wajah yang lebih kencang, serta tekstur kulit yang lebih kenyal. Untuk orang-orang yang berusia 55 tahun keatas, karena tidak ada ekspektasi untuk perbaikan yang terlihat di wajah dalam 1 kali terapi, maka yang diminta untuk dibandingkan adalah kondisi energi dan stamina sehari-hari. Bagi orang-orang yang hasil fotonya jelas terlihat ada perbaikan atau yang merasa kondisinya ada perbaikan, kemudian ditawarkan untuk menjalankan terapi selanjutnya dengan berbayar. Biaya yang dikenakan pada klien berusia 55 tahun keatas jauh lebih murah dibandingkan dengan klien berusia 54 tahun ke bawah.

Penawaran dilakukan mulai dari 12 Februari hingga 31 Maret. Calon klien ditanyakan apakah sedang aktif mengkonsumsi obat-obatan, baik produksi pabrik ataupun herbal. Bagi yang sedang aktif mengkonsumsi obat atau herbal bersifat antibiotic atau peredam tumor ditolak untuk diterapi karena sudah diketahui berdasarkan pengalaman sebelumnya bahwa hal itu dapat mengakibatkan masalah tersendiri ketika menerima terapi berbasis Bioenergi.

Hingga berakhirnya masa penawaran, total calonklien yang didapatkan sebanyak 44 orang berusia 54 tahun kebawah dan 7 orang berusia 55 tahun keatas. Setelah melalui tahapan terapi percobaan, 3 orang tidak melanjutkan karena tidak merasa ada hasil. Sisanya melanjutkan dengan total sesi terapi yang berbeda-beda tergantung paket yang diambil. Paket standard terapi yang ditawarkan adalah 10 kali terapi, dengan opsi paket tambahan 4 kali terapi. Interval antar tiap sesi terapi berbayar adalah 3 hari dan klien diminta untuk sebisa mungkin megirimkan foto close up terbaru serta melaporkan kondisi emosiional, stamina dan kesehatan secara keseluruhan, setiap akan diterapi pada sesi berikutnya.

Untuk usia dibawah 54 tahun yang mengambil paket 10 kali terapi, diinformasikan bahwa ekpektasi perubahan emosinya adalah menjadi 5 tahun lebih muda, perubahan visual, energi dan stamina menjadi 3 tahun lebih muda. Tentu saja, selain perubahan visual yang dapat dibandingkan dengan foto, penilaian terhadap perubahan lain bersifat subjektif. Untuk setiap paket tambahan 4 kali terapi, ekspektasinya perubahannya adalah 1.5 tahun lagi lebih muda.

Kepada setiap klien disampaikan pesan bahwa terapi mungkin akan mengakibatkan rasa mengantuk dan/atau lapar yang melebihi normal, dan jika itu terjadi maka klien disarankan untuk tidur setiap merasakan mengantuk dan makan setiap merasakan lapar, walau dengan waktu tidur yang mungkin singkat saja dan makannya pun mungkin hanya sekedarnya saja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 42 orang berusia 54 tahun kebawah dan 6 orang berusia 55 tahun keatas yang melanjutkan ke terapi berbayar. Semua yang berusia 55 tahun keatas hanya mengambil paket standar 10 kali terapi. 11 orang berusia 54 tahun kebawah mengambil tambahan 4 kali terapi dan 4 orang berusia 54 tahun kebawah mengambil tambahan 8 kali terapi.

Usia 54 tahun ke bawah

Usia 55 tahun keatas

	Paket 10 kali	Tambah 4 kali	Tambah 8 kali	Paket 10 kali
Perubahan Emosi				
Melebihi Ekspektasi	27 orang			
Sesuai Ekspektasi		11 orang	4 orang	6 orang
Dibawah Ekspektasi				
Perubahan Visual				
Melebihi Ekspektasi	3			
Sesuai Ekspektasi	24 orang			5 orang
Dibawah Ekspektasi		11 orang	4 orang	1 orang
Perubahan Energi				
Melebihi Ekspektasi	27 orang	1		
Sesuai Ekspektasi		10 orang	4 orang	6 orang
Dibawah Ekspektasi				
Perubahan Stamina				
Melebihi Ekspektasi	27 orang			
Sesuai Ekspektasi		11 orang	4 orang	6 orang
Dibawah Ekspektasi				

Awalnya para klien yang berusia 54 tahun ke bawah, semua mendapatkan perubahan emosi, energi dan stamina yang melebihi ekspektasi, sedangkan untuk perubahan secara visual, awalnya 18 orang mendapatkan perubahan melebihi ekspektasi. Berdasarkan hasil itu, sebagian dari mereka memutuskan mengambil tambahan 4 kali terapi dan tambahan 8 kali terapi.

Akan tetapi setelah dilakukan terapi tambahan, perubahan yang didapatkan rata-rata tidak sebaik 10 kali terapi pertama. Ini bias karena perubahan pada terapi tambahan memang tidak sebaik pada terapi awal, tapibisa juga karena ekpektasi para klien sudah terlanjur tinggi karena melihat hasil terapi awal, sehingga mengharapkan hasil yang lebih dari terapi tambahan.

Terlepas dari kurang puasnya klien-klien yang mengikuti terapi tambahan, berdasarkan perbandingan foto-foto close up, secara visual jelas terlihat adanya perubahan pada wajah setiap klien dan ini disetujui oleh semua klien.

KESIMPULAN

Manipulasi program Bioenergi yang ada dalam Hipothalamus terbukti dapat membalikkan proses penuaan, namun perbaikan yang terjadi masih lebih dominan secara emosional, sedangkan secara visual masih terbatas pada kisaran 4 sd 5 tahun lebih muda dibandingkan sebelum terapi. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dibutuhkan jumlah klien yang jauh lebih banyak atau setidaknya sesi terapi yang lebih banyak dan parameter evaluasi yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buana, Nanda Sekar. 2020. "Pengaruh Terapi Musik Terhadap Kualitas Tidur Pada Lansia: Literature Review."

- Davita, Theodora Euginia. 2013. "Analisis Tekstual Tentang Konsep Aging Pada Perempuan Midlife Dalam Artikel-Artikel Di Majalah Pesona." *Commonline Volume 2 No 1*.
- Gross, Michael. 2020. "Reality Check for Stem Cell Cures."
- Kim, Keetae, and Han Kyoung Choe. 2019. "Role of Hypothalamus in Aging and Its Underlying Cellular Mechanisms." *Mechanisms of Ageing and Development* 177:74–79.
- Mineo, Liz. 2017. "Harvard Study, Almost 80 Years Old, Has Proved That Embracing Community Helps Us Live Longer, and Be Happier." *Harvard Gazette* 11.
- National Institute of General Medical Sciences. 2022. "Circadian Rhythms." <https://nigms.nih.gov/education/fact-sheets/pages/circadian-rhythms.aspx>.
- Pandi-Perumal, Seithikurippu Ratnas, V. Srinivasan, G. J. M. Maestroni, D. P. Cardinali, B. Poeggeler, and R. Hardeland. 2006. "Melatonin: Nature's Most Versatile Biological Signal?" *The FEBS Journal* 273(13):2813–38.
- Yegorov, Yegor E., Anastasia v Poznyak, Nikita G. Nikiforov, Igor A. Sobenin, and Alexander N. Orekhov. 2020. "The Link between Chronic Stress and Accelerated Aging." *Biomedicines* 8(7):198.
- Zhang, Yalin, Min Soo Kim, Baosen Jia, Jingqi Yan, Juan Pablo Zuniga-Hertz, Cheng Han, and Dongsheng Cai. 2017. "Hypothalamic Stem Cells Control Ageing Speed Partly through Exosomal MiRNAs." *Nature* 548(7665):52–57.